

# Karakteristik Kualitatif Kambing Kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan

## (Characteristics Qualitative of Peanut Goats in Lapandewa Sub-District, South Buton District)

Mesrawati<sup>1</sup>, Takdir Salli<sup>1</sup>, La Ode Nafiu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jl. H. E. A. Mokodompit, Andonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232.

\*Corresponding author: ldnafiu@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kualitatif kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022, berlokasi penelitian di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Materi yang digunakan adalah ternak kambing kacang dengan jumlah populasi jantan 54 ekor dan betina 146 ekor. Parameter yang diamati adalah karakteristik kualitatif kambing yaitu warna bulu, bentuk tanduk, bentuk telinga dan bentuk hidung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warna bulu kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan didominasi warna bulu kombinasi putih hitam jantan sebesar (33,33%) dan betina sebesar (39,04%). Bentuk tanduk yang dominan adalah bertanduk jantan sebesar (94,44%) dan betina (79,46%), tipe telinga yang dominan yaitu tipe telinga setengah mejuntai jantan (79,63%) dan betina (75,34%), dan tipe hidung yang dominan adalah tipe hidung rata/datar sebesar jantan (100%) dan betina (100%). Dapat disimpulkan bahwa warna bulu kambing kacang, bentuk tanduk, tipe telinga dan tipe hidung di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan bervariasi.

**Kata Kunci:** Kambing Kacang, Sifat Kualitatif.

**Abstrak.** This study aims to examine the qualitative characteristics of kacang goats in Lapandewa District, South Buton Regency. The research was conducted from March to April 2022, located in Lapandewa District, South Buton Regency. The material used was kacang goats with a population of 54 males and 146 females. The parameters observed were the qualitative characteristics of the goat, namely coat color, horn shape, ear shape and nose shape. Based on the results of the study it can be concluded that the coat color of kacang goats in Lapandewa District, South Buton Regency is dominated by a combination of black and white coat color for males (33,33%) and females (39,04%). The dominant horn shape is male horns (94,44%) and female (79,46%), the dominant ear type is the half dangling male (79,63%) and female (75,34%), and the dominant type of nose is a flat nose type as large as male (100%) and female (100%). It can be concluded that the goat's fur color, horn shape, ear type and nose type are varied in the Lapandewa District of Southern Buton province.

**Keywords:** Kacang Goat, Qualitative Characteristics.

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman plasma nutfu yang melimpah. Salah satu keanekaragaman plasma nutfu yang dimiliki adalah keanekaragaman ternak seperti ternak kambing yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia.

Ternak kambing banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, cepat beranak dan tahan terhadap pengaruh iklim. Selain itu, permintaan ternak kambing yang cenderung meningkat dan penyebarannya meluas dikalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab berkembangnya peternakan kambing di Indonesia [1].

Menyatakan bahwa populasi kambing di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 sampai 2020 secara berturut-turut sebanyak 183.725 ekor dan 195.575 ekor [2]. Populasi kambing di Buton

Selatan pada tahun 2019 sebanyak 8.684 ekor dan tahun 2020 sebanyak 8.945 ekor yang tersebar di beberapa kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda-beda. Populasi kambing di Kecamatan Lapandewa pada tahun 2021 sebanyak 2.216 ekor [3].

Karakteristik kualitatif merupakan sifat yang dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau dideskripsikan secara langsung pada individu ternak. Selanjutnya individu ternak dapat diklasifikasikan ke dalam satu, dua atau lebih berdasarkan warna warna bulu, bentuk tanduk, bentuk telinga atau bentuk hidung [1]

Data dan informasi tentang sifat kualitatif kambing kacang di Kabupaten Buton Selatan di Kecamatan Lapandewa masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik kualitatif kambing kacang yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan dan perbaikan mutu genetik kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji karakteristik kualitatif ternak kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022 di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kambing kacang yang terdapat di Kecamatan Lapandewa. Sedangkan sampel penelitian adalah ternak kambing kacang jantan 54 ekor dan betina 146 ekor, dengan kisaran umur 6 bulan sampai dengan lebih dari 3 tahun. [4] Penentuan umur ternak kambing berdasarkan pergantian gigi seri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap ternak kambing kacang jantan dan betina, serta melakukan wawancara dengan peternak kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Variabel yang diamati adalah warna bulu, bentuk tanduk, tipe telinga, dan bentuk hidung. Data sifat kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sifat kualitatif meliputi sifat luar ternak yang dapat diketahui dengan melakukan pengamatan secara langsung tanpa harus mengukur biasanya hanya dikontrol oleh sepasang gen [5]. Karakteristik kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

### 3.1 Warna Bulu

Berdasarkan Tabel 1, penyebaran warna bulu kambing kacang di lokasi penelitian yaitu warna polos (hitam dan coklat) jantan 12,96% dan betina 17,12%. Sedangkan warna bulu kombinasi (kombinasi coklat hitam, kombinasi coklat putih hitam, kombinasi coklat putih, kombinasi putih hitam) yaitu jantan 87,04% dan betina 82,88%. Warna bulu tertinggi pada jantan warna putih hitam yaitu 33,33% dan pada betina warna putih hitam 39,04%. Hasil penelitian ini berbeda dengan [1] bahwa warna bulu kambing kacang yang paling banyak ditemukan warna bulu coklat polos dan hitam polos. Penelitian ini hampir sama dengan [6], warna bulu yang tertinggi baik jantan maupun betina adalah kombinasi hitam putih jantan 30,56% dan betina 35,15% warna hitam putih, sedangkan warna bulu terendah adalah warna bulu kombinasi coklat putih 11,11% pada jantan, dan warna bulu hitam 6,06% pada betina. Warna bulu dominan yang terdapat pada kambing lokal yang ada di Kabupaten Bengkulu adalah hitam, coklat putih dan abu-abu [7]. Warna dominan yang paling banyak ditemukan pada seluruh kambing sampel adalah warna coklat dengan persentase lebih dari setengah populasi. Warna dominan coklat banyak ditemukan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola warna kambing cenderung mengikuti pola warna kambing kacang. Selanjutnya pola warna dominan adalah warna dasar yang memiliki luasan paling besar pada individu ternak kambing sedangkan warna belang adalah warna yang memiliki luasan lebih kecil dibandingkan dengan warna dominan. Warna dominan biasanya hanya terdiri dari satu warna saja dan warna belang bisa terdiri dari satu warna atau lebih. warna bulu dominan yang paling banyak ditemukan yaitu warna coklat, hitam dan putih. Warna

dominan coklat yang banyak ditemukan ini menunjukkan sebagian besar warna dominan kambing lokal di Kecamatan Kabila Bone cenderung mengikuti warna kambing kacang [8].

**Tabel 1.** Karakteristik warna bulu kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan

Parameter	Jantan		Betina	
	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Warna bulu</b>				
Hitam polos	7	12,96	14	9,59
Kombinasi Coklat hitam			8	5,48
Kombinasi Coklat putih hitam	16	29,64	24	16,44
Coklat polos	-	-	11	7,53
Kombinasi Coklat putih	13	24,07	32	21,92
Kombinasi Putih hitam	18	33,33	57	39,04
Jumlah	54	100	146	100%
<b>Bentuk Tanduk</b>				
Bertanduk	51	94,44	116	79,46
Benjolan Tanduk	3	5,56	29	19,86
Tidak Bertanduk	-	-	1	0,68
Jumlah	54	100%	146	100%
<b>Tipe Telinga</b>				
Pendek	11	20,37	36	24,66
Setengah mejuntai	43	79,63	110	75,34
Jumlah	54	100	146	100%
<b>Bentuk Hidung</b>				
Rata/datar	54	100	146	100
Jumlah	54	100	100	100%

Variasi genetik pada setiap jenis kambing tersebut muncul karena setiap individu memiliki gen yang berbeda [9]. Variasi genetik meningkat sewaktu keturunan menerima kombinasi unik gen dan kromosom dari induknya melalui rekomendasi gen yang muncul selama reproduksi seksual. [10] Variasi warna bulu merupakan hasil dari efek kerjasama beberapa lokus yaitu lokus E, A dan D. alel pada lokus D bertanggung jawab terhadap efek dilusi (pelunturan) pada warna asli individu. [11] variasi warna tersebut utamanya disebabkan adanya adanya lokus E (*extetion*). Lokus E dengan gennya *Melanocortin receptor 1* (MC1R) terletak pada kromosom 18, lokus tersebut memiliki 3 alel, yaitu ED (hitam dominan), E+ (alel tipe liar menghasilkan berbagai variasi warna) dan e (merah resesif).

### 3.2 Bentuk Tanduk

Berdasarkan Tabel 1, tanduk kambing kacang di lokasi penelitian persentase bentuk tanduk kambing jantan secara berturut-berturut yaitu bertanduk 51 ekor (94,44%), benjolan tanduk 3 ekor (5,56%), sedangkan kambing dengan kondisi tidak bertanduk tidak ada (0%). Sedangkan bentuk tanduk kambing betina yaitu bertanduk (79,46%), benjolan tanduk (19,86%), dan tidak bertanduk (0,68%). Hasil penelitian ini hampir sama dengan [12] kambing kacang di Kecamatan Siompu yang bertanduk sebanyak 174 ekor (94,1), benjolan tanduk 5 ekor (3,2%) dan tidak bertanduk 6 ekor (2,7%). Hampir keseluruhan kambing kacang memiliki bentuk tanduk yang ditemukan beragam, yakni bertanduk, tidak bertanduk, dan bejolan tanduk hal ini disebabkan jenis kelamin, umur, dan kekurangan kalsium [1]. Faktor-faktor yang menyebabkan kambing tidak bertanduk yaitu faktor genetik (hanya sebagian kecil), pemeliharaan yang buruk pemotongan tanduk untuk tujuan pemeliharaan serta kecelakaan yang menyebabkan tanduk patah. Jenis kelamin, umur dan kekurangan

kalsium mempengaruhi adanya perbedaan jenis tanduk. Jenis kelamin sangat mempengaruhi perbedaan tanduk jantan dan betina ukuran tanduk pada jantan lebih besar daripada tanduk pada betina [13]. Kambing kacang memiliki bentuk tanduk melengkung ke atas sampai ke belakang dan ujung tanduk kambing PE agak melengkung ke belakang. Tanduk pada kambing digunakan sebagai pertahanan saat terjadi serangan dari predator atau musuh [14]. Sifat tidak bertanduk akibat dari gen tidak bertanduk dominan dan gen untuk sifat bertanduk adalah resesif [15].

### 3.3 Tipe Telinga

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa bentuk telinga kambing kacang yang diperoleh lokasi penelitian di dominasi telinga setengah mejuntai 79,63% pada jantan dan 75,34% pada betina. Hasil penelitian ini hampir sama dengan [16] Kambing kacang di Kota Kendari memiliki tipe telinga berdiri 35 ekor (13,52%), setengah mejuntai sebesar 141 ekor (54,44%), dan mejuntai 83 (32,04%). Sedangkan tipe telinga berdiri pada jantan 20,37% dan 24,44% pada betina. Dari jumlah 185 ekor kambing di Kecamatan Siompu semua memiliki bentuk telinga pendek dan tegak [12]. Kambing lokal di Kabupaten Bengkalis sebagian besar memiliki telinga tegak, setengah terkulai dan sebagian kecil terkulai.

Salah satu sifat kualitatif kambing kacang adalah bentuk telinga yang terdiri atas bentuk telinga berdiri, setengah menjuntai, dan menjuntai [7]. Hal ini disebabkan karena faktor genetik yaitu jumlah dan kandungan hormon yang dimiliki setiap jenis kambing berbeda-beda. Hormon tersebut adalah somatotropin (STH, GH) yang memiliki aktivitas utama dalam pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, merangsang sintesa protein dan berpengaruh terhadap metabolisme lipida [17].

Sifat kualitatif kambing yaitu bentuk daun telinga dibagi dalam dua kelompok yaitu pendek-tegak dan panjang, lebar, terkulai. Kambing dengan telinga pendek-tegak adalah kambing kacang, sedangkan yang bertelinga panjang, lebar, terkulai adalah kambing Jawarandu [18].

### 3.4 Bentuk Hidung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe hidung kambing kacang di lokasi penelitian memiliki tipe hidung yaitu bentuk datar. kambing kacang jantan yang memiliki bentuk hidung datar sebesar 54 ekor (100%), sedangkan kambing betina memiliki bentuk hidung datar 146 ekor (100%) Tabel 1. [19] Bentuk hidung kambing kacang lokal dilokasi penelitiannya adalah semua memiliki hidung rata/datar (100%). Karakteristik kualitatif fenotip kambing kacang yaitu warna bulu bervariasi dari putih campuran hitam, coklat atau hitam, tanduk mengarah ke belakang dan membengkok keluar hidung lurus, leher pendek, telinga pendek berdiri tegak ke depan, kepala kecil dan ringan [6]

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warna bulu kambing kacang di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan didominasi warna bulu kombinasi putih hitam. Bentuk tanduk yang dominan adalah bertanduk, tipe telinga yang dominan yaitu tipe telinga setengah mejuntai, dan tipe hidung yang dominan adalah tipe hidung rata/datar.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Wahyuni V, LO Nafiu, dan MA Pagala. 2016. Karakteristik fenotip sifat kualitatif dan kuantitatif kambing kacang di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis* 3. (1): 21-30.
- [2] Badan Pusat Statistika. 2021. *Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Ternak Sulawesi Tenggara*.
- [3] Dinas Pertanian. 2022. *Populasi Kambing di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatam Sulawesi Tenggara*.
- [4] Sarwono B. 2008. *Berternak kambing unggul. Penebar swadaya. Jakarta*.
- [5] Sulaeman JF. 2006. *Karakteristik Fenotip Domba Kisar di Kabpaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku Sebagai Langka Awal Konservsi dan Pengembangannya. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor*

- [6] Andiriyani I, Rahim A, Rusli B. 2021. Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal Di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*. Vol. 3 (2):165-173.
- [7] Destomo A, A Batubara, S Elieser. 2017. Karakteristik sifat kualitatif kambing lokal di Kabupaten Bengkalis. *Prosiding Semnas. TPV-2017* p.303-314.
- [8] Ilham F, Nibras K, L Desrianti D, Febrianti N. 2019. Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal di Kabupaten Bone Bolango. Vol. 3 (2). Hal: 8-14
- [9] Primack, R. B., J. Supriatna, M. Indrawan, And P. Kramadibrata. 2007. *Biologi Konservasi*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- [10] Khun, C. H. and R. Weikard. 2007. An Investigation Into The genetic background of coat colour dilution in A Charolans and Germany Holstein F2 Resource Population. *Animal Geneticjournal*. 38: 109-113.
- [11] Olson, T. A. 1999. *Genetics Of Colour Variation*. In: Friea RF, A. Ruvin. *The Genetics of Attle* Cabi Publishing New York: 33-35
- [12] Amin L, Rahim A, LO Nafiu. 2021. Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Lokal Di Kecamatan Siompu. *Jurnal Ilmiah peternakan halu oleo*. Vol 3 (2): 209-216.
- [13] Prabowo A. 2010. *Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing*. BPTP. Palembang.
- [14] Batubara, A., S. Nasution, Subandriyo, I. Inounu, B. Tiesnamurti dan A. Anggraeni. 2016. *Kambing Peranakan Etawah*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. IAARD Press. Jakarta.
- [15] Indrijani, H., H. S. Arifah. dan E. Handiwira. 2006. *Keragaman Pola Warna Tubuh, Tipe Telinga dan Tanduk Domba Kurban di Bogor. Manfaat Ekonomi Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia*: 236-244.
- [16] Fitaria, LO Nafiu, dan R Badaruddin. 2022. Karakteristik sifat kualitatif kambing kacang di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*: Vol: 4(2): 116-119.
- [17] Padang. 2005. Pengaruh jenis kelamin terhadap performans produksi kambing kacang. *Jurnal Forsimapas*. V. 6(3): 2428-2432.
- [18] Komaria D, J Setyono, dan Aslimah. 2015. Karakteristik kuantitatif dan kualitatif kambing dan domba sebagai hewan qurban di mitra tani Farm. *Buletin Peternakan*. 39 (2): 84-91. ISSN-0126-4400.
- [19] Nawir M, Rahim A, Deki Z. 2022. Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal Di Kecamatan Ngapa dan Pakue Kabupaten Buton Kolaka Utara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*: Vol. 4 (2). Hal: 111-115.